BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sering dikenal dengan IndonesiaStock Exchange(IDX) adalah suatu Pasar Modal yang berada di Negara Indonesia. Bursa efek adalah pihak yangmenyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaranjual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka Perusahaan Perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan dalam 5 sektor. Sektor- sektor tersebut yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, infrastruktur utilitas ,transportasi, keuangan, perdagangan jasa , investasi telekomunikasi ,property dan real estate .Dalam rangka pelaksanaan perdaganganpasar modal di Indonesia, maka dibentuklah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi badan resmi pelaksanaan perdagangan pasar modal di Indonesia. Pasar modal (capital market) merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek baik berupa surat utang (obligasi), equity (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan suatu sarana sebagai sumber pembiayaan bagi entitas bisnis, maupun sebagai sarana berinvestasi. **(**www.idx.co.id)

Industri barang konsumsi merupakan salah satu bisnis yang paling cepat berkembang dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanam saham dalam industri tersebut. Industri barang konsumsi terbagi menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, sub sektor rokok, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan dan rumah tangga.dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah sektor makanandan minuman yang terdaftar dalam bursa efek indonesia

Table 1. 1. Perusahaan Sektor industri barang konsumsi

No	Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan
1	Makanan dan Minuman	26
2	Pengelolaan tembakau	5
3	Farmasi	10
4	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga	7
5	Peralatan Rumah Tangga	4
	Jumlah	52

Sumber : www.idx.co.id (2021) dan data yang telah diolah

Dari kelima sektor yang terdapat dalan industry barang konsumsi sektor makanan dan minuman di anggap masih menjadi salah satu sektor andalan dalam penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional karena tingkat pesat dan stabilnya pertumbuhan pada perusahaantersebut (www.bps.go.id).industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signfikan terhadap laju pertumbuhan serta peningkatan realisasi investasi. Selain itu perusahaan makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama sehingga perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada table1.2

Table 1. 2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman

No.	Nama Emiten	Kode Saham
1	**PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**	**AISHA**
2	**PT Tri Banyan Tirta Tbk**	**ALTO**
3	**PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**	**CEKA**
4	**PT Campina Ice Cream Industry Tbk**	**CAMP**
8	**PT Diamond Food Indonesia Tbk**	**DMND**

9	**PT Sentra Food Indonesia Tbk**	**FOOD**
10	**PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk**	**GOOD**
11	**PT Buyung Poetra Sembada Tbk**	**HOKI**
12	**PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**	**ICBP**
13	**PT Era Mandiri Cemerlang Tbk**	**IKAN**
14	**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**	**INDF**
15	**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**	**MLBI**
16	**PT Mayora Indah Tbk**	**MYOR**
17	**PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk**	**PANI**
18	**PT Prima Cakrawala Abadi Tbk**	**PCAR**
19	**PT Prasidha Aneka Niaga Tbk**	**PSDN**
20	**PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**	**ROTI**
21	**PT Sekar Bumi Tbk**	**SKBM**
22	**PT Sekar Laut Tbk**	**SKLT**
23	**PT Siantar Top Tbk**	**STTP**
24	**PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk**	**ULTJ**
25	**PT Palma Serasih Tbk**	**PSGO**
26	**PT Mulia Boga Raya Tbk**	**KEJU**

Sumber: www.idx.co.id (2021

Sektor industri makanan dan minuman (mamin) Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Hal itu terjadi karena sektor mamin didukung sumber dayaalam Indonesia yang berlimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Menurut Airlangga, hingga triwulan I 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Angka itu

di atas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. Sektor tersebut pun berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB Industri Non Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB Nasional. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan danminuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.

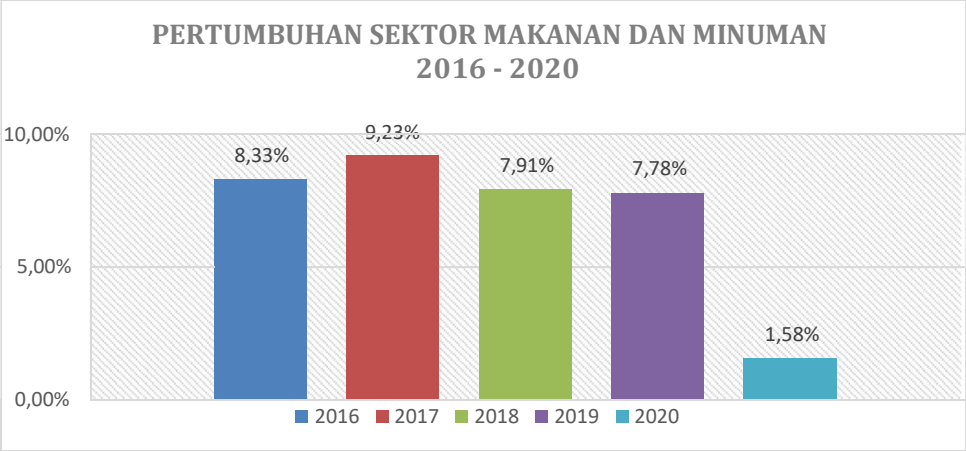

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Gambar 1. 1. Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Gambar 1.1 menjelaskan perkembangan pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2016 hingga 2020, dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman pada tahun 2016 hingga 2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 pertumbuhan sektor makanan dan minuman sebesar 8,33% dan mengalami kenaikan sebesar 9,23% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 7,91% dan 7,78%.pada tahun 2020 mengalami penurunan yg sangat besar yaitu 1,58% Adhi Lukman, Ketua Umum dari Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), mengatakan bahwa faktor-faktor yang telah menghambat industri ini adalah penurunan subsidi bahan bakar, eksporyang lambat, ketergantungan industri ini pada impor bahan mentah,

melemahnya daya beli masyarakat karena rendahnya harga-harga komoditi, dan nilai tukar rupiah yang lemah. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan karena berkaitan dengan turunya nilaivolume ekspor dan sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sector yang terkenak dampak dari covid 19. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58%

Pada tahun 2020 Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang dibutuhkan oleh masyarakat bahkan menjadi kebutuhan pokok manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik untuk ditingkatkan dan menjadi peluang yang menguntungkan bagi para investor, Dan industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang masih mampu tumbuh positif padatriwulan IV tahun 2020 setelah tertekan berat akibat dampak pandemi Covid-19. Hal ini lah yangmendasari penulis memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

1.2. Latar Belakang

Seiring pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia, persaingan antar perusahaan menjadi hal yang sering terjadi. Persaingan tersebut dipengaruhi oleh keinginan perusahaan untuk mendapatkan laba serta investor bagi perusahaan.laba tersebut. Dalam sebuah perusahaan, seringkali terjadi perbedaann kepentingan antara pihak manajemen (agent) dengan pemilik perusahaan (principal) yang biasa disebut sebagai masalah keagenan (Jensen dan Meckling,1976). National Association of Certified Fraud Examiners menjelaskan bahwa laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil sebuahkeputusan. Dalam teori keagenan (agency theory) praktik manajemen laba terjadi karena tidak adanya keselarasan tujuan yang terjadi antara pemilik perusahaan yaitu pemegang saham

dengan pihak manajemen. Teori keagenan menjelaskan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajerperusahaan (agent) yang menggunakan dana dari para prinsipal. Terdapat kemungkinan adanya perbedaan dalam kepentingan antara manajemen (agent) sebagai pihak internal dengan pemegang saham (principal) sebagai pihak eksternal perusahaan. gen yang memiliki kendali penuh atas pengelolaan perusahaan dan pemilik perusahaan yang tidak memiliki informasi yang mencukupi atas kinerja agen menjadi celah terjadinya kesalahan dalam informasi.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaanpada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu Perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntunganmaksimal dengan mencapai laba sebesar-besarnya dengan cara melakukankegiatan secara efektik dan efisien. . Laporan keuangan menjadi salah satu sumberinformasi bagi pihak eksternal untuk menilai kinerja suatuperusahaan, maka dari itu laporan keuangan merupakan alat komunikator antara menejer selakupihak internal perusahaan dengan pihak eksternal yang terkait dengan kondisiperusahaan, Fungsi dari laporan keuangan yaitu menjadi alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yangmenunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2015:
3-4)

Laba adalah indikator dalam mengukur suatu kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai target dan tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba dapat digunakan untuk alat ukur kinerja pada perusahaan. Oleh sebab itu manajemen perusahaan untuk kepentingan pribadi dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu. Namun, informasi laba juga

sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak – pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen perusahaan khusunya para manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba. Menurut (Krisnadewi &Ayu, 2016) laba merupakan salah satu informasi potensial dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal, dan juga merupakan parameterpenting dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja manajemen. Informasi labajuga menjadi perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan target operasi yangtelah ditetapkan oleh perusahaan

Beberapa menyatakan manajemen laba adalah kecurangan saat perusahaan memalsukan informasi laporan keuangan. Sementara pihak lain mempunyai persepsi bahwa manajemen lababukanlah kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan karena memang ada aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi atau manajemen memang mengikuti pedoman *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Walaupun berbagai pihak memiliki pendapatnya masing – masing, namun pada kenyataannya manajemen laba sering dianggap sebagai kecurangan, karena pada dasarnya manajemen laba memang sebuah perilaku oportunis seorang manajer untuk mempermainkan angka – angka dalam laporan keuangan. Menurut Ghazali et al., (2015) manajemen laba dilakukan dengan memilih dan mengestimasi akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Istilah intervensi dan mengelabui inilahyang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasamanajerial ini bukan sebagai kecurangan. diakui secara umum. Sulistyanto(2018:14) Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metodedan prosedurakuntansi yang diterima

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:131) terdapat tiga jenis manajemen laba. (1) meningkatkan laba (increasing earning) periode kini; (2) manajemen melakukan “mandi besar”(big bath) melalui pengurangan laba periode kini; (3)

manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (income smoothing). Manajemen perusahaan melakukan satu atau kombinasi dari ketiga jenis manajemen laba tersebut untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut masih menarik untuk di teliti karena walaupun manajemen laba berada di daerah abu-abu, karena manajemen laba memiliki kerangka prinsip bertema umum sesuai dengan standar akuntansi.

Menurut Sulistyanto (2018:25), upaya manajerial untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan cara memanfaatkan kebebasan memilih dan menggunakan metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi akuntansi. Sedangan menurut Guna (2015), mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu pilihan atas sebuah kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba dapat dilihat melalui pendekatan akrual. Akrual merupakan selisih antara laba dan arus kas operasi, semakin tinggi nilai akrual menunjukan adanya strategi menaikan laba (income increasing), begitu pula sebaliknya, semakin minus nilai akrual menunjukan adanya strategi untuk menurunkan laba (income decreasing) yang dilakukan manajer

Jenis manajemen laba yang digunakan adalah strategi menaikan laba (income increasing) dan menurunkan laba (income decreasing). Menurut Sulistyanto(2018:14) Income increasing merupakan suatu Upaya perusahaan dalam mengatur agar tercipta laba periode berjalan menjadilebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan

Pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya. Dan decreasing income adalah Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

Gambar 1. 2. . Kondisi Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuma

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Perusahaan sectormakanan dan minuman tahun 2016 – 2020. Pada tahun 2016 perusahaan terindikasi melakukanincome decreasing dan decreasing income dengan nilai indikasi yang sama. sedangkan untuk tahun 2017 perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba yaitu decreasing income dan untuk tahun 2018 perusahaan terindikasi melakukan income decreasing dan decreasing income dengan nilai indikasi yang sama.hingga tahun 2019 - 2020 perusahaan terindikasi melakukan tindak manajemen laba yaitu decreasing income.

Fenomena Fenomena terkait terjadi pada kasus manajemen laba . Kasus manajemen laba di Indonesia sering terjadi pada beberapa perusahaan salah satunya adalah pada perusahaansub sektor makanan dan minuman yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, tbk (AISA)yang terdapat perbedaan informasi antara data internal perusahaan dengan laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit. Kasus dugaan tersebut terdapat tiga poin yang pertama dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas food. Poin kedua adalah dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan skema kepada pihak-pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama dengan menggunakan5 pencairan pinjaman, deposito berjangka, transfer dana di rekening bank AISA dari

beberapa bank. Poin ketiga adanya transaksidengan pihak terafiliasi tidak ditemukan adanya pengungkapan (disclosure) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) yang relevan (Binsasi & Winarto, 2019). Berdasarkan kasus diatas, terdapat kemungkinan terjadinya indikasi manajemen laba karena upaya manajemen untuk mengelabui para prinsipal dengan cara memberik an informasi laporankeuangan yang tidak sebenarnya. Menurut Dananjaya dan Ardiana(2016) manajemen laba yaitutindakan suatu manajemen yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan spesifik, kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penerapan akrual dalam menyusun laporan keuangan. Pihak manajemen melakukan hal tersebut mungkin untuk memenuhi hasrat dalam mencapai tujuan pribadi dan untuk memanfaatkan insentif tersebut terkait dengan pengunaan dasar akrual dalam laporan keuangan.

Berdasarkan kasus diatas, terjadi kemungkinan adanya indikasi terhadap praktik manajemen laba karena upaya manajemen untuk mengelabui para principal dengan cara memberikan informasi laporan keuangan yang tidak sesuai fakta . Menurut Dananjaya dan Ardiana (2016) manajemen laba yaitu tindakan suatu manajemen yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan. kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penerapan akrual dalam menyusun laporan keuangan. Pihak manajemen melakukan hal tersebut mungkin untuk memenuhi hasrat dalam mencapai tujuan pribadi dan untuk memanfaatkan insentif tersebut terkait dengan pengunaan dasar akrual dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardi Ibnu Pradito (2015),Mahfudzotun Nahar dan Taguh Erawati (2017), Agustina, Sulia, dan Rice (2018) Arla Aulia Annisa dan Dody Hapsoro (2018), Putri Setyo Utami dan Wahyu Meiranto (2017) , Agustina Santoso (2016), Karina Sutandi (2019) dan Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019). Faktor- faktor yang mempengaruhi Manajemen lana pada penelitian sebelumnya adalah free cash flow,profitabilitas, ukuran perusahaan, financial leverage, return on asset (ROA), struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan publik,dewan komisaris independent , dividen payout ratio (DPR), net profit margin (NPM), earning per share (EPS), nilai

perusahaan, bonus plan, reputasi auditor, debt to equity ratio (DER) dan Sales growth. Tetapi ditemukan hasil dari faktor-faktor yang tidak konsisten mempengaruhi manajemen laba (variabel dependen) dan yang digunakan sebagai variabel independen yaitu Sales growth, Financial leverage dan *Corporategovernance*

Variabel Pertama yang mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah Sales Growth. Tingkat Sales growth merupakan ukuran sampai sejauh mana laba persaham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh leverage. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan berdampak pada peningkatan manajemen laba. Jikapenjualan dan laba setiap tahun meningkat, maka pembiayaan dengan utang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Sehingga manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahunnya.jika hal itu dilakukan manajer perusahaan untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi dan bukan karena kondisi perusahaan yang menghendaki perubahan maka hal ini disebut manajemen laba Sulistyanto (2018:161)

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan dengan tingkat sales growth yang tinggijuga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba dalam memperoleh laba, manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan trend laba dan trend penjualan. sependapat dengan penelitian (Arla Aulia Annisa, Dody Hapsoro 2018) yang berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan Hai ini mendukung penelitan (Sari,2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015) dan (Arla Aulia Annisa, Dody Hapsoro 2018) menunjukkan bahwa sales growth berpengaru

positif terhadap manajemen laba sementara (Savitri, 2014) dan Karina Sutandi (2019) menemukan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka Sales Growth layak untuk dijadikan variabel penelitian

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah financial leverage. Manajemen laba juga dapat dipengaruhi karena adanya financial Leverage. Dengan adanya financial leverage hal tersebut dapat menunjukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang finacial Leverage yang diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total asset. " Menurut Hery (2015:195), financial leverage dapat dihitung menggunakan Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity, Debt to Equity Ratio, Operating Income to Liabilities Ratio, Times Interest Earned Ratio. Financial Leverage dalam penelitian ini dengan menggunakan Debt to Assets ratio (DAR). Debt to Assets adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset untuk menghasilkan laba dalam satu periode.

Tingkat financial leverage yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan cenderungmemiliki risiko yang rendah, karena perbandingan nilai aset perusahaan lebih besar dibandingkan utang, sedangkan tingkat financial leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar pendanaan aset perusahaan melalui utang. Hal ini memungkinkan manajemen untuk memanfaatkan metode-metode akuntansi dalam pencatatannya untuk memodifikasi laba.,Perusahaan dengan tingkat financial leverage yang tinggi menjadikan kemungkinan perataan laba juga semakin besar, hal ini dilakukan untuk menutupi resiko yang tinggi agar perusahaan tetap terlihat stabil di hadapan investor.

Financial leverage sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hardi Ibnu Pradito, 2015) (Hasty dan Herawaty, 2017), (Fiscal & Steviany, 2015), (Mahawahrti dan Budiasih 2016) dan (Putri & Budiasih, 2018), yang menyatakan bahwa"Financial leverage berpengaruh positif

signifikan pada manajemen laba .” Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginantra & Putra, 2015), (Natalie & Astika, 2016), (Krisnadewi & Ayu, 2016) dan Aulia Annisa dan Dody Hapsoro (2018), yang menyatakan bahwa “Financial leveragee tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.” Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka financialleverage layak untuk dijadikan variabel penelitian.

Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *good corporate governance. Good corporate governance* yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk terus bertumbuh,memperluas kapasitasnya dan menjadi lebih menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis yang semakin kompetitif. *Good* Corporate Governance merupakan hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegangkepentingan intern dan ekstern yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lainnya yaitu suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2018:9) Good Corporate Governance diartikan sebagai Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar selalu menciptakan nilai value untuk semuastockholder dan stakeholder-nya.Oleh karena itu dengan adanya praktek good corporate governance dapat meminimalisasikan adanya manajemen laba. Dalam Good Corporate Governance terdapat beberapa faktor mekanisme pengawasan yang diduga dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba, yaitu dewan komisaris independen, komite audit

Faktor pertama adalah dewan komisaris independen. dewan komisaris independen adalah memastikan perusahaan mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip dan praktik good corporate governance, sehingga dengan adanya dewan komisaris maupun komisaris independenperusahaan dapat lebih terawasi dalam mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip dan praktik good corporate governance.. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat (2) mengatur proporsi dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari

jumlah anggota dewan komisaris seluruh jumlah anggota komisaris,perlunya dibentuk komite audit serta keharusan perusahaan memiliki sekretaris perusahaan

Faktor kedua adalah komite audit yang bertugas untuk membantu peran dari dewan komisaris independen dalam hal pengawasan dan pemantauan internal perusahaan dalam penyajian laporan keuangan serta kebijakan dari direksiperusahaan agar terciptanya kontrol perusahaan yang baik dan juga dengan adanya komite audit dapat mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkankesejahteraan sepihak .

Good Corporate Governance sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti terdahulu namunterdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alhavid (2015) dan Agustina Santoso (2016) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riske Meitha Anggraeni, P. Basuki Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap manajemen laba Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan serta terdapat inkonsistensi hasil dari berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenaivariabel-variabel tersebut. Hal tersebut menjadikan latar belakang penulis untuk memilih judul **"Pengaruh Sales growth, Financial leverage dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020)**

1.3. Perumusan Masalah

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Hal itu terjadi karena sektor makanan dan minuman didukung dari sumber daya alam Indonesia yang berlimpah serta permintaan domestik yang tinggi.Dengan adanya perubahan dunia pasca- pandemi Covid-19 ini, kita dapat berperan dalammendorong transformasi ekonomi

melalui *Making Indonesia* 4.0, sejalan dengan program Indonesia tumbuh, di mana peran teknologi informasi menjadi sangat penting salah satunya adalah pertumbuhan sektor makanan dan minuman yang terkena dampak dari covid 19 tetapi masih dapat tumbuh walaupun tidak seperti tahun tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan perubahan pada setiap tahunnya. Fluktuasi tersebut dapat mennyebabkan persaingan pasar antara produsen, akibat persaingan pasartersebut akan muncul kekuatan pasar yang dimiliki oleh masing-masing produsen karenakekuatan pasar mampu mendominasi pasar dengan cara mempengaruhi harga atau kualitas produk yang dimiliki oleh produsen..Perusahaan yang memiliki persaingan pasar yang tinggi biasanya memiliki kekuatan pasar yang tinggi juga, sehingga perusahaan merasa harus melaporkan nilai yang positif melalui pelaporan pendapatan. Hal tersebut membuat perusahaanmelakukan tindakan praktik manajemen laba

Laba merupakan unsur yang sangat penting bagi para investor sebagai pertimbangan untuk melakukan keputusan investasinya. Banyak upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk membuat investor tertarik yang salah satunya yaitu manajemen laba. Karena investor cenderungmelihat laba perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh. Laba perusahaan yang stabil memberikan pengaruh kepada investor bahwa perusahaan tersebut aman dalam mengambil keputusan investasinya. Penyebab terjadinya hal ini disebabkan adanya perbedaan keperntingan dan informasi antara pemilik dan manajer perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan perusahaan harus diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan apakah terdapat praktik manajemen laba atau tidak. manajemen laba sebagai upaya manajerial untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan cara memanfaatkan kebebasan memilih dan menggunakan metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi akuntansi. Upaya- upaya rekayasainilah yang membuat informasiyang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevandengan kebutuhan pemakainya. Informasi yang telah direkayasa hanya relevan dengan kebutuhan pihak-pihak tertentu. Beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhi, digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. dalam penelitian ini akan

dibuktikan dengan menyertakan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen laba dalam bentuk manajemen laba seperti Sales growth, financial leverage dan *Good Corporate Governance.*

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka dapat diperoleh pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sales growth , financial leverage, *Good Corporate Governance* dan manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?

2. Apakah Sales growth , financial leverage,*Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:

a. Sales growth berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016 – 2020 ?

b. Financial leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016 – 2020 ?

c. Dewan komisaris independent berpengaruh secara parsial terhadap manajemen labapada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?

d. Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020 **?**

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sales growth , financial leverage, *Good Corporate Governance* dan manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?
2. Untuk mengetahui sales growth , financial leverage, *Good Corporate Governance*berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh secara parsial:
   a. Sales growth berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016 – 2020 ?
   b. Financial leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016 – 2020 ?
   c. Dewan komisaris independent berpengaruh secara parsial terhadap manajemen labapada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?
   d. Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaansub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam bentuk manajemen laba yaitu Sales growth , financial leverage dan *Good Corporate Governance* pada pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BursaEfek Indonesia ,serta diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi hasil literatursebagai bukti empiris

di bidang perataan laba yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. **Bagi Manajemen Perusahaan**

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan pada perusahaan saat perusahaan menyusun laporan keuangan karena manajemen pihak yang berhubungan langsung dalam penyusunannya.

2. **Bagi Investor**

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai masukan dalam melakukan penelitian dan pengukuran yang lebih baik atas laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari variabel dan sub variabel, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian.

1.6.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen (variabel terikat) dan tempat variabel independen (variabel bebas) .Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen antara lain adalah) yaitu Sales growth, financial leverage,dewan komisaris independent dan komite audit Penelitian ini akan mengkaji pengaruh sales growth, financial leverage, dewan komisaris independent dan komite terhadap manajemen lababaik secara simultan maupun secara parsial.

1.6.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan

minuman tahun 2016 -2020, *website* resmi Bursa efek dan juga *website* resmi perusahaan tersebut.

1.6.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan April sampai dengan November 2021. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahuhan perusahaan makanan dan minuman tahun 2016- 2021,

1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat, yang terdiri dari beberapa sub-bab. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori variable dependen dan independent. Bab ini juga menguraikan penelitian penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untukmelakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dancakupan penelitian.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel independen dan variabel dependen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model danhipotesis, dan pembahasan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dansaran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanj

.